



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Pertama, latar belakang masalah membahas alasan dalam pemilihan judul dan topik penelitian yang dilakukan. Kedua, identifikasi masalah menjelaskan dan merangkum permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Ketiga, batasan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih dari identifikasi masalah. Keempat, rumusan masalah yang merupakan faktor utama dalam penelitian. Kelima, batasan penelitian untuk memfokuskan penelitian dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitian. Keenam, tujuan penelitian membahas sasaran, yakni untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam batasan masalah. Ketujuh adalah manfaat penelitian, yaitu harapan-harapan agar penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak lain.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat perusahaan-perusahaan di Indonesia menandakan meningkatnya kebutuhan akan auditor yang ahli. Dengan banyaknya perusahaan yang telah melistingkan sahamnya di bursa, permintaan akan audit laporan keuangan juga semakin meningkat. Keberhasilan dalam menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu menjadi kunci untuk meningkatkan harga saham perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan harus disusun dan disajikan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, investor, dan kreditor.



Proses audit dilakukan untuk memverifikasi kebenaran dan keandalan informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Audit delay merujuk pada keterlambatan waktu oleh auditor eksternal untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Semakin lama proses audit, semakin tinggi tingkat *audit delay*. Dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, diperlukan pendekatan yang terstruktur yang membutuhkan waktu serta harus mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam pengumuman laba dan publikasi laporan keuangan. Pelaporan keuangan adalah aspek yang terkait dengan penyusunan dan penyampaian informasi finansial.

Menurut Halim (2007), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan. *Auditing* adalah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan, ketelitian untuk mengavaluasi bukti yang dikumpulkan dari pernyataan atau asersi, tentang aktivitas dan kejadian-kejadian ekonomi.

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti pemberi modal, pemerintah, pemasok, hingga konsumen dari suatu entitas. Pemakai utama dari laporan keuangan adalah pemberi modal yang sesuai dengan tujuan dari pelaporan keuangan itu sendiri, yakni untuk memberikan informasi mengenai suatu entitas kepada investor, peminjam, maupun kreditur lain, baik masa kini maupun yang potensial (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019). Dengan informasi keuangan yang tersedia, penyedia modal dapat membuat keputusan dalam memberikan sumber daya kepada suatu entitas, baik untuk membeli, mempertahankan, atau menjual instrumen kepemilikan atau utangnya. Penyedia modal melakukan penilaian dari informasi keuangan akan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aliran arus kas serta kemampuan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai dari modal atau utang yang telah diberikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Agar tujuan dari pelaporan keuangan dapat tercapai, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu di antaranya kualitas penunjang. Kualitas penunjang dapat membedakan informasi keuangan yang berguna dan yang kurang berguna dalam membuat keputusan. Salah satu kualitas penunjang dari informasi keuangan adalah ketepatan waktu atau *timeliness*. Ketepatan waktu artinya informasi keuangan tersedia bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Kieso et al., 2019).

Di Indonesia, waktu penyampaian informasi laporan keuangan auditan diatur dalam Ketentuan III.1.1.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dimana laporan keuangan auditan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Audit. Tetapi pada masa pandemi *Corona Virus Disease*, ditetapkan beberapa kebijakan mengenai relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Pada periode penyampaian laporan keuangan auditan 2020, batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan ditetapkan pada tanggal 31 Mei, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020. Sedangkan pada periode 2021, batas penyampaian laporan keuangan auditan ditetapkan pada tanggal 9 Mei, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00024/BEI/04-2021. Dan pada periode penyampaian laporan keuangan auditan 2022, batas waktunya ditetapkan pada tanggal 2 Mei, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI/03-2023.

Terjadinya *audit delay* adalah sesuatu yang tidak jarang terjadi. Periode 31 Desember 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Lampiran Pengumuman No.: Peng-LK-00005/BEI.PP1-3/06-2021 tanggal 10 Juni 2021, mengumumkan adanya 88 emiten yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit. Sedangkan pada periode 2021 BEI pada



Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sektor *property & real estate*. Selain itu, peneliti juga memilih sektor *property & real estate* dikarenakan proses penilaian properti dalam industri *property & real estate* memerlukan metode penilaian khusus. Auditor perlu melakukan pemeriksaan yang cermat dan peninjauan dokumen mendalam guna memastikan bahwa nilai properti tercermin dengan akurat dalam laporan keuangan perusahaan. Hal lainnya yaitu perusahaan di sektor *property & real estate* juga terkena dampak berbagai peraturan keuangan dan perpajakan yang kompleks. Proses audit mengharuskan auditor untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh, memastikan bahwa perusahaan patuh terhadap regulasi tersebut. Kepatuhan ini menjadi aspek penting dalam menjamin keakuratan laporan keuangan dan mengurangi risiko *audit delay*. Terjadinya *audit delay* dari tahun ke tahun membuat fenomena ini menarik untuk diteliti. Ada banyak faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya *audit delay*, di antaranya adalah *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *leverage*.

Menurut Brigham & Houston (2018) *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana di dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Hubungan antara *financial distress* (kesulitan keuangan) dengan *audit delay* (keterlambatan audit) dapat terjadi karena kondisi keuangan yang buruk dapat menyebabkan perusahaan memiliki kesulitan dalam menyusun laporan keuangannya secara tepat waktu. Saat perusahaan mengalami masalah keuangan, proses audit bisa menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu lebih lama karena auditor perlu melakukan analisis mendalam terhadap informasi keuangan yang kompleks atau kurang lengkap untuk memastikan akurasi dan kepatuhan dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya peningkatan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit.



Hasil penelitian Kristiana & Anissa (2022) serta Khamisah, Listya, & Saputri (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara, menurut penelitian Stiawan & Ningsih (2021) serta Praptika & Rasmini (2016) *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki keterkaitan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Kehadiran anak perusahaan dalam suatu perusahaan mencerminkan adanya peningkatan unit operasi yang memerlukan pemeriksaan lebih detail terhadap setiap transaksi dan pencatatan yang terkait, mengakibatkan auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. (Angruningrum & Wirakusuma 2013). Ketika operasi perusahaan semakin kompleks, informasi keuangan yang dihasilkan pun menjadi lebih rumit. Ini bisa menyebabkan kemungkinannya melambatnya proses audit menjadi karena auditor perlu melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap transaksi kompleks, jumlah data yang besar, atau sistem pelaporan yang rumit.

Hasil penelitian Ananda, Andriyanto, & Sari (2021) serta Widyastuti & Astika (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sementara, menurut penelitian Gunojo (2022) serta Simarmata & Fauzi (2019) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Kasmir (2018), *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada hutang dalam membiayai aktiva atau ekuitas perusahaan (Asnawi & Wijaya, 2015). *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki banyak kewajiban atau utang pada pihak lain. Utang yang tinggi mengakibatkan resiko keuangan menjadi semakin tinggi karena dikhawatirkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau utangnya baik



berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat.

Hasil penelitian Pratiwi (2018) dan Yuyanti & Mulya (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara, menurut penelitian Lubis (2022) serta Utami (2018) *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian ini, yang dibahas adalah *audit delay* dan faktor yang mempengaruhinya, yaitu *financial distress*, kompleksitas operasi, dan *leverage* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian tahun 2020-2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebut diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage* secara bersama sama pengaruh terhadap *audit delay*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebut diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini menjadi 3 masalah, yaitu:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?



D. Batasan Penelitian

Agar tujuan peneliti dapat tercapai, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bersumber dari data sekunder laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).
2. Variabel dependen *audit delay* menggunakan proksi *total audit lag*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibangun oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Apakah *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk meneliti pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.
2. Untuk meneliti pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Untuk meneliti pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta pemahaman tentang faktor-faktor yang berpotensi dapat berkontribusi pada terjadinya *audit delay*. Hal



ini diharapkan dapat membantu auditor untuk lebih waspada dan sigap saat ada gejala-gejala yang dapat menambah risiko terjadinya keterlambatan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai terjadinya *audit delay* oleh perusahaan serta faktor-faktor yang menyebabkannya, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Pembaca & Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat penelitian berikutnya mengenai *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.